

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian mengenai arahan pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata. Tugas akhir ini mencoba untuk mengetahui potensi masalah terkait unsur-unsur ekowisata yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata Telaga Ngebel. Setelah diketahui potensi masalah yang mempengaruhi perkembangannya maka dapat ditentukan arahan pengembangan dari obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata. Adapun kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

A. Potensi Permasalahan Obyek Wisata Telaga Ngebel

1. Daya Tarik Wisata

Adanya sarana wisata dan kegiatan wisata yang pemanfaatannya belum sesuai dengan peraturan daerah yang sudah ada maupun dengan kriteria didalam teori ekowisata, dari segi fungsi dan kondisi fisik ketersediaan atraksi yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- a. Jogging tidak dapat dilakukan oleh wisatawan, dikarenakan fungsi dari jogging track terganggu dengan adanya PKL.
- b. Adanya ketersediaan atraksi berperahu menggunakan perahu motor/perahu boat dianggap kurang sesuai dengan kriteria ekowisata, dikarenakan perahu yang tersedia tidak ramah lingkungan/menyebabkan polusi udara dan polusi suara/kebisingan.
- c. Kemudahan wisatawan untuk mengamati satwa khas di kebun binatang mini berupa ketersediaan papan informasi terkait satwa khas yang ada di dalam kebun binatang mini belum tersedia.
- d. Kenyamanan wisatawan untuk mengamati satwa khas di kebun binatang mini belum tersedia. Di arahkan untuk menyediakan tempat beristirahat (tempat duduk,gazebo).
- e. Jenis souvenir yang tersedia kurang berkesan bagi wisatawan.

2. Sarana dan Prasarana

Adanya ketersediaan Sarana dan Prasarana wisata yang masih minim dan penempatannya masih belum sesuai dengan peraturan daerah yang sudah ada maupun

dengan kriteria didalam teori ekowisata adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan PKL dan warung makan yang terlalu ketepi Telaga dianggap kurang sesuai dengan kriteria ekowisata, dikarenakan berdampak negatif terhadap lingkungan yang dapat berisiko terjadinya tanah longsor.
- b. Ketersediaan tempat parkir yang ada dilokasi sub terminal Sahang (off street) untuk saat ini selalu sepi dari kendaraan wisatawan, dikarenakan wisatawan lebih memilih untuk parkir di depan area perkemahan (on street) yang merupakan pusat dari kegiatan wisata. Posisi parkir membentuk sudut 900 terhadap jalan yang memanfaatkan bahu jalan dengan lebar badan jalan yang sempit (berkisar antara 3-4 meter). Kondisi ini dianggap tidak sesuai dikarenakan sudah menyalahi fungsi kawasan yang dapat berakibat pada sistem pergerakan di dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel dan berisiko bagi keselamatan pengguna jalan. Kondisi ini terjadi dikarenakan, terlalu jauhnya jarak area parkir off street yang tersedia di Sub Terminal Sahang dari titik pusat kegiatan wisata.
- c. Terganggunya fungsi dari jogging track, dikarenakan adanya PKL yang memanfaatkan jogging track ini untuk berjualan.
- d. Ketersediaan 2 titik pencapaian yang ada berfungsi bagi keluar masuknya kendaraan, tetapi dari segi penerapan retribusi hanya ada pada titik pencapaian di sebelah selatan saja. Kondisi ini dianggap kurang sesuai dengan kriteria ekowisata. Dikarenakan dari segi pendapatan bagi obyek wisata tersebut kurang menguntungkan. Di arahkan untuk mengadakan tiketing pada pintu masuk sebelah barat untuk mengoptimalkan pendapatan obyek wisata Telaga Ngebel dari tiket masuk wisatawan melalui pintu sebelah barat
- e. Terdapatnya jaringan jalan yang sudah rusak di dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel dianggap tidak sesuai dengan kriteria ekowisata. Dikarenakan dapat berdampak negatif bagi wisatawan dari segi keselamatan dan kenyamanan.
- f. Tidak tersedianya rambu lalu lintas jalan di dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel berdampak negatif pada wisatawan. Di arahkan untuk mengadakan rambu lalu lintas jalan dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel yang tentunya untuk jenis/bahan dasar yang dipergunakan berbahan dasar ramah lingkungan dan tetap mempertahankan kesederhanaan
- g. Kurang terawatnya kondisi bangunan di dalam sub terminal Sahang

mengurangi keindahan lingkungan sekitar obyek wisata Telaga Ngebel dan sepi dari wisatawan.

- h. Ketersediaan tempat sampah yang minim mengakibatkan masih banyaknya sampah berserakan ditepi maupun didalam telaga yang berasal dari sampah wisatawan, PKL maupun warung makan yang berjualan ditepi Telaga
- i. Pembuangan limbah dari permukiman yang dibuang langsung ke telaga menimbulkan pencemaran air telaga berupa endapan lumpur ditepian telaga.

B. Arahan Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Sebagai Ekowisata

1. Daya Tarik Wisata

Mengenai arahan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata berdasarkan potensi masalah terkait ekowisata dari segi daya tarik wisata yang ada di Telaga Ngebel, adalah sebagai berikut:

- a. Di arahkan untuk menyediakan tempat berjualan bagi PKL yang tidak melanggar sempadan telaga dan sempadan jalan.
- b. Di arahkan untuk menyediakan jenis perahu yang lebih ramah lingkungan dan tidak menimbulkan polusi suara/kebisingan seperti: perahu dayung, perahu kayuh/sepeda air.
- c. Di arahkan untuk menyediakan papan informasi terkait satwa khas yang menghuni kandang kebun binatang mini.
- d. Di arahkan untuk menyediakan tempat beristirahat (tempat duduk,gazebo).
- e. Di arahkan untuk menyediakan jenis souvenir yang lebih berkesan bagi wisatawan.

2. Sarana dan Prasarana

Mengenai arahan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata berdasarkan potensi masalah terkait ekowisata dari segi sarana dan prasarana yang ada di Telaga Ngebel, adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan untuk menempatkan lokasi warung makan yang tidak melanggar sempadan telaga dan sempadan jalan
- b. Di arahkan untuk menyediakan moda transportasi dalam kawasan yang ramah lingkungan (ex: sepeda gunung) yang dapat mempermudah akses wisatawan di dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel dengan rute dari sub terminal sahang menuju pusat kegiatan wisata dan dari pusat kegiatan wisata ke sub terminal Sahang. Diarahkan ke pengadaan moda transportasi dalam kawasan ini selain untuk mempermudah wisatawan juga sebagai pendukung

pengoptimalan area parkir off street yang ada di sub terminal Sahang

- c. Di arahkan untuk menyediakan tempat berjualan bagi PKL yang tidak melanggar sempadan telaga dan sempadan jalan
- d. Di arahkan untuk mengadakan tiketing pada pintu masuk sebelah barat untuk mengoptimalkan pendapatan obyek wisata Telaga Ngebel dari tiket masuk wisatawan melalui pintu sebelah barat
- e. Di arahkan untuk mengadakan perbaikan jaringan jalan pada titik-titik kerusakan yang terdapat di dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel
- f. Di arahkan untuk mengadakan rambu lalu lintas jalan dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel yang tentunya untuk jenis/bahan dasar yang dipergunakan berbahan dasar ramah lingkungan dan tetap mempertahankan kesederhanaan
- g. Di arahkan untuk memperbaiki bangunan di dalam sub terminal sahang dengan tetap mempertahankan bentuk bangunan aslinya
- h. Di arahkan untuk menambahkan tempat sampah di dalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel terutama pada pusat kegiatan wisata dan pada tempat-tempat perdagangan yang kemungkinan berpotensi menimbulkan banyak sampah
- i. Diarahkan untuk mengadakan normalisasi dengan upaya pengerukan endapan lumpur yang terdapat di telaga secara berkala

5.2. Saran

Dengan melihat hasil studi dan pembahasan yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak pengelola, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo untuk lebih mengembangkan Obyek Wisata Telaga Ngebel. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut

- a. Kepada pihak pengelola diperlukan adanya perencanaan yang berkelanjutan pada setiap sektor dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam sekitar Telaga Ngebel, sehingga akan lebih terintegrasi agar pengembangan obyek wisata tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan di dalam pengembangannya akan lebih optimal.
- b. Melakukan kerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam pengadaan moda transportasi di dalam kawasan agar dapat melayani wisatawan yang berkunjung dalam obyek wisata Telaga Ngebel.
- c. Melakukan kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo

serta Dinas Bina Marga dalam upaya perbaikan jalan didalam kawasan obyek wisata Telaga Ngebel yang sudah rusak dan pengadaan rambu jalan agar perjalanan wisatawan tidak berisiko.

- d. Diperlukan pula kerjasama dengan investor untuk mengembangkan Obyek Wisata Telaga Ngebel mengingat ketersediaan potensi yang dimiliki serta dengan peningkatan sarana prasarana wisata untuk menunjang kegiatan wisata pada Obyek Wisata Telaga Ngebel, namun dalam pengembangannya agar tetap memperhatikan dari jenis bahan dasar yang ramah lingkungan dan tidak berdampak negatif terhadap alam.
- e. Disarankan adanya studi lebih lanjut mengenai pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata yang dapat merencanakan secara detail dari segi arsitektur untuk membentuk karakteristik khas kawasan.

